

penderita epilepsi sehingga penderita epilepsi dapat berkembang dan memenuhi kebutuhannya dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kebutuahan Psikologis Penderita Epilepsi menurut teori Murray.

1. Pengertian Epilepsi

Epilepsi menurut *World Health Organization* (WHO) (dalam Gofir dan Wibowo, 2006, h.3) merupakan gangguan kronik otak yang menunjukkan gejala-gejala berupa serangan yang berulang-ulang yang terjadi akibat adanya ketidaknormalan kerja sementara sebagian atau seluruh haringan otak karena jaringan listrik pada neuron (sel syaraf) peka rangsang yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kelainan motorik, sensorik, otonom atau psikis yang timbul tiba-tiba dan sesaat disebabkan lepasnya muatan listrik abnormal sel-sel otak.

Menurut Lumbantobing (1994, h.2-3) seseorang dikatakan menderita epilepsi apabila didapatkan ambang kejang yang rendah, mereka mudah sekali mengalami serangan epilepsi, kadang-kadang timbul secara spontan dan kadang-kadang oleh rangsang yang ringan saja seperti kesal, kurang tidur, dan marah. Selain itu seseorang dianggap sebagai penderita epilepsi bila ia

telah lebih dari satu kali mengalami bangkitan atau serangan epilepsi secara spontan atau oleh gangguan yang ringan.

Menurut Mardjono (dalam Handinoto, 1993, h.1) epilepsi berasal dari bahasa Yunani 'Epilambenein' yang berarti sesuatu yang menimpa seseorang hingga jatuh. Serangan epilepsi tidak dianggap sebagai suatu penyakit, akan tetapi disebabkan oleh sesuatu dari luar badan penderita, biasanya dianggap sebagai suatu akibat dari kutukan oleh roh jahat atau setan yang menimpa penderita. Anggapan tersebut masih ada saat ini, terutama masyarakat yang belum terjangkau oleh ilmu kedokteran dan pelayanan kesehatan.

Epilepsi sudah dikenal sejak tahun 2000 sebelum masehi (SM) di daratan Cina, Hippocrates ialah orang pertama yang mengenal epilepsi sebagai akibat dari gangguan fungsi otak yang disebabkan oleh sesuatu hal dan bukan sebagai akibat kekuatan gaib.

Dalam jurnal penelitian neurologi penyakit syaraf (diktat fakultas kedokteran Universitas Diponegoro, 1995, h. 53) Hippocrates mengungkapkan bahwa epilepsi adalah gangguan yang diakibatkan sesuatu di dalam otaknya. Socrates mengidentifikasi dan menguraikan keadaan epilepsi sebagai berikut :

- a. Penderita tiba-tiba tidak bisa berbicara
- b. Kehilangan kesadaran

- c. Tidak bereaksi terhadap rangsang pendengaran, pengelihatn, dan nyeri
- d. Badan seolah-olah ditarik kesegala penjuru
- e. Gigi geligi terkancing
- f. Kaki menendang-nendang
- g. Dari mulut keluar busa
- h. Mata terbalik
- i. Kadang sesak nafas dan buang air.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa epilepsi adalah merupakan gangguan kronik otak yang menunjukkan gejala-gejala berupa serangan yang berulang-ulang yang terjadi akibat adanya ketidaknormalan kerja sementara sebagian atau seluruh haringan otak karena jaringan listrik pada neuron (sel syaraf) peka rangsang yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kelainan motorik, sensorik, otonom atau psikis yang timbul tiba-tiba dan sesaat disebabkan lepasnya muatan listrik abnormal sel-sel otak.

2. Pengertian Remaja

Istilah adolscence atau remaja berasal dari kata latin yaitu “adolescence” yang berarti perkembangan menjadi dewasa (Monks dkk, 1999, h252). Piget (dalam Hurlock, 1999, h.206) mengemukakan bahwa istilah adolscence mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial dan fisik. Santrock (2003), mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa

yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Remaja menurut Mappiare (1982) berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir

Menurut Monks (1998, h.253) batasan usia remaja adalah antara 12 sampai 21 tahun. Monks membagi batasan usia remaja terbagi dalam tiga fase yaitu remaja awal (antara usia 12 tahun sampai 15 tahun), remaja tengah (antara usia 15 tahun sampai 18 tahun) dan remaja akhir (antara usia 18 tahun sampai 21 tahun). Sementara batasan usia remaja menurut WHO antara usia 12 tahun sampai 24 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode perkembangan dari anak – anak ke dewasa awal yang mencakup perubahan baik secara fisik, sosial, kognitif, emosional dan mental yang berlangsung antara 12 tahun sampai 22 tahun.

3. Pengertian Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan manusia secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis. Kebutuhan biologis mutlak dibutuhkan agar manusia dapat bertahan hidup, sedangkan kebutuhan psikologi diperlukan agar orang lebih bahagia dalam hidupnya dan dapat mengaktualisasikan dirinya

(Prihantoro, 2003, h.10). definisi lain yang mendukung, menurut Prasetyo (Prihantoro,2003,h.11) kebutuhan adalah kecenderungan individu yang diakibatkan oleh kekurangan dalam organisme fisik atau kemampuan alamiah dalam diri manusia yang ingin dipenuhi dan di wujudkan. Chaplin (1999, h.320) mendefinisikan kebutuhan adalah suatu substansi sekuler yang harus dimiliki organisme agar organisme tersebut dapat tetap sehat.

Murray yang mendefinisikan kebutuhan sebagai suatu konstruk yang mewakili suatu daya yang mengatur persepsi, pemahaman, konasi, dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan tidak memuaskan ke arah tertentu. Kebutuhan ini kadang-kadang dibangkitkan oleh proses-proses internal tertentu, tetapi lebih sering oleh terjadinya salah satu dari sejumlah kecil tekanan atau pengaruh lingkungan yang secara umum efektif (Alwisol,2004, h.232-233). Kebutuhan tersebut kadang-kadang langsung dibangkitkan oleh proses internal tertentu, tetapi lebih sering oleh terjadinya salah satu dari sejumlah kecil tekanan atau pengaruh lingkungan yang secara umum efektif. Menurut Fromm, selain oleh proses internal dan sejumlah kecil tekanan kebutuhan-kebutuhan manusia berasal dari kondisi-kondisi eksistensinya (Hall dan Lindzey, 1995, h. 257).

Murray (Hall dan Lindzay, 1995, h. 32) mengemukakan bahwa munculnya kebutuhan-kebutuhan psikologis dari :

- a. Akibat atau tingkah laku
- b. Pola atau secara khusus tingkah laku yang bersangkutan
- c. Perhatian dan respon selektif terhadap kelompok obyek stimulus tertentu
- d. Ungkapan emosi atau perasaan tertentu
- e. Ungkapan kepuasan apabila akibat tertentu dicapai atau kekecewaan apabila akibat itu tidak dicapai.

Semua kebutuhan itu saling berhubungan satu dengan yang lain dalam berbagai cara. Setiap kebutuhan psikologis pada dasarnya menuntut suatu pemenuhan. Murray (dalam Hall dan Lindzey, 2000, h.34) mengatakan bahwa tingkah laku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang muncul. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan psikologis akan membawa individu pada posisi puas. Pemuasan terhadap kebutuhan psikologis tersebut sangat mendasar karena :

- a. Kekurangan pemuasan akan mengganggu kesehatan psikologis
- b. Kepuasan akan mencegah adanya penyakit
- c. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan mengatasi keadaan yang sakit
- d. Pemuasan yang dipilih oleh orang yang merasa kekurangan akan melebihi kepuasan orang lain
- e. Pada orang yang sehat, beberapa kebutuhan sudah ditinggalkan.

Murray (dalam Hall dan Lindzey, 2000, h.40) menerima fakta bahwa ada suatu hirarki kebutuhan-kebutuhan, yaitu bahwa

kecenderungan-kecenderungan tertentu harus didahulukan daripada lain-lainnya. Konsep prepotensi digunakan untuk menyebut kebutuhan-kebutuhan yang menjadi regnan karena sangat urgen kalau tidak dipuaskan. Jadi, dalam situasi dimana dua kebutuhan atau lebih timbul serempak dan menggerakkan respon-respon yang bertentangan, maka kebutuhan yang lebih kuat (seperti sakit, lapar, haus) biasanya akan menjelma menjadi tindakan karena kebutuhan-kebutuhan yang prepoten ini tidak dapat ditunda. Pemuasan secara minimal atas kebutuhan-kebutuhan lainnya dapat beroperasi.

Munculnya kebutuhan di dalam diri individu tidak bisa lepas dari adanya tekanan yang membuat kebutuhan itu muncul. Tekanan ini muncul karena adanya determinan dari lingkungan yang mempengaruhi individu. Murray menjelaskan bahwa tekanan oleh suatu sifat dari obyek lingkungan atau orang yang memudahkan atau memiliki hubungan langsung dengan obyek mempunyai pengaruh-pengaruh langsung terhadap usaha-usaha individu untuk memuaskan kebutuhan kesejahteraan (Hall dan Lindzey, 2000, h.41).

Munurut Murray, setiap individu memiliki berbagai macam kebutuhan dan diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut terdapat kebutuhan-kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi kerana bila tidak dipenuhi maka individu tersebut akan sakit secara psikologis dan menimbulkan keadaan tidak seimbang dalam diri individu. Jika kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi

akan menimbulkan keseimbangan dalam diri individu dan akan terbentuk lagi kebutuhan psikologis lainnya yang bertaraf lebih tinggi. (Hall dan Lindzey, 2000, h. 42)

Konsep tentang kebutuhan psikologis mengandung dinamika sangat kompleks. Murray (dalam Alwisol, 2007, h. 233) menyatakan ada enam kriteria untuk dapat menyimpulkan adanya kebutuhan, yaitu :

- a. Hasil akhir dari tingkah laku.
- b. Pola-pola khusus dari tingkah laku.
- c. Perhatian dan respon yang terjadi terhadap kelompok stimuli tertentu.
- d. Ekspresi terhadap suasana emosi tertentu.
- e. Ekspresi kepuasan atau ketidakpuasan pada hasil akhir.
- f. Ungkapan atau laporan subyektif mengenai perasaan, maksud, dan tujuan.

Setiap kebutuhan itu pada dasarnya menuntut suatu pemenuhan. Murray (dalam Hall, 2005, h. 32) mengatakan bahwa tingkah laku individu mengarah pada usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan yang muncul. Kebutuhan yang dapat dipenuhi akan membawa individu pada situasi yang menegangkan atau memuaskan. Kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi akan membuat individu merasa kecewa atau sakit.

Berdasar uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa kebutuhan psikologis adalah suatu proses kerja otak yang melibatkan seluruh kualitas dan kemampuan individu untuk

mengatasi ketegangan dan mencapai kepuasan. Proses kerja ini terjadi dalam diri individu maupun dari dalam diri. Dengan demikian, pemahaman akan keberadaan kebutuhan psikologis dari setiap individu dapat diperoleh dari perilaku dan respon individu terhadap setiap stimulus.

4. Klasifikasi kebutuhan psikologis menurut Murray

Menurut murray (dalam Hall, 2005, h. 33), ada dua macam kebutuhan, yaitu kebutuhan primer atau kebutuhan viskerogenik (viscerogenic needs) dan kebutuhan sekunder atau kebutuhan psikogenik (psycogenic needs). Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa organis tertentu yang khas dan secara khusus berkenaan dengan kepuasan-kepuasan fisik, misalnya kebutuhan akan udara, air, makanan, seks, laktasi, kencing, dan defekasi. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang dianggap berasal dari kebutuhan primer dan ditandai oleh adanya hubungan vokal dengan proses-proses organis atau kepuasan fisik khusus, misalnya : kebutuhan akan belajar, konstruksi, prestasi, pengakuan, ekshibisi, kekuasaan, otonomi, dan kehormatan. Meskipun dibedakan dalam dua kelompok kebutuhan, namun menurut Murray kebutuhan-kebutuhan dalam teorinya dapat disebut sebagai kebutuhan yang murni psikologik, karena pemuasannya yang tidak berhubungan dengan proses fisik-organik (Alwisol, 2009, h. 184)

Murray (dalam Hall, 2005, h.33) juga membedakan kebutuhan menjadi kebutuhan terbuka dan kebutuhan tertutup. Kebutuhan terbuka adalah kebutuhan yang nyata, dapat diungkapkan secara langsung dan secara khas mengungkapkan diri dalam tingkah laku motorik. Kebutuhan tertutup adalah kebutuhan yang laten atau tersembunyi, kebutuhan yang pada umumnya dikekang, dihambat, ditekan, dan biasanya berada dalam dunia fantasi atau impian.

Murray (dalam Alwisol, 2007, h.219-222) menyimpulkan ada 20 kebutuhan yang penting. Dari 20 kebutuhan itu, 19 bersifat psikogenik, yakni kebutuhan yang kepuasannya tidak berhubungan dengan proses organik tertentu, sehingga dipandang sebagai kebutuhan murni psikologikal. Satu kebutuhan, yakni kebutuhan seks bersifat fisiologik karena kepuasannya berhubungan dengan biologikal seksual. Kebutuhan menurut murray yaitu :

a. *Need of Abasement* (kebutuhan untuk merendah)

Kebutuhan untuk tunduk secara pasif kepada kekuatan eksternal, menerima inferiorita, kesalahan, kekalahan, menyalahkan atau membahayakan diri.

b. *Need of Achivement* (kebutuhan untuk berprestasi)

Kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin menggunggli orang lain.

c. *Need of affiliation* (kebutuhan untuk dekat dengan orang lain)

Kebutuhan untuk mendekati dan menyenangi kerjasama dengan orang lain, mendapat afeksi orang yang disenangi, menjadi teman dari orang lain, berbaik hati, berbuat sesuatu bersama dengan orang lain.

d. *Need of aggression* (kebutuhan akan kekerasan atau menyerang)

Kebutuhan untuk mengatasi oposisi dengan kekerasan, berkelahi, membalas penghinaan, menghukum, meluaki, membunuh, meremehkan, mengutuk, dan memfitnah. Menyerang pendapat orang lain, mempermainkan orang lain.

e. *Need of Autonomy* (kebutuhan untuk mandiri)

Kebutuhan untuk mejadi bebas, melawan paksaan atau hambatan, menghindari kekuasaan orang lain, mandiri, tidak terikat, menolak kelazimam. Berdiri sendiri dalam membuat keputusan, menghindari urusan, dan campur tangan orang lain.

f. *Need of Counteraction* (kebutuhan untuk mengimbangi)

Kebutuhan untuk memperbaiki kegagalan dengan beejuang lagi, menghilangkan pelecehan, mengatasi kelemahan, menekan takut, mengembalikan nama baik, mempertahankan harga diri.

g. *Need of Defedance* (kebutuhan untuk membela diri)

Kebutuhan untuk mempertahankan diri terhadap serangan, kritik, dan celaan. Menyembunyikan atau membenarkan perbuatan tercela, menyembunyikan kegagalan dan penghinaan.

h. *Need of Deference* (kebutuhan akan sikap hormat)

Kebutuhan untuk mengagumi dan menyokong atasan. Memuji, menyanjung. Menyuruh orang lain memutuskan sesuatu mengenai dirinya, tunduk, menyesuaikan diri dengan harapan orang lain. Berbuat lebih baik dari contohnya.

i. *Need of Dominance* (kebutuhan untuk menguasai)

Kebutuhan untuk mengontrol orang lain, mempengaruhi dengan sugesti atau persuasi atau perintah, membuat orang lain mengerjakan apa yang disuruhnya, kebutuhan untuk diperlakukan sebagai pemimpin.

j. *Need of Exhibition* (kebutuhan untuk menonjolkan diri)

Kebutuhan untuk selalu mengesankan, dilihat, dan didengar. Membuat orang lain kagum, bergairah, terpesona, terhibur, terkejut, terangsang, terpikat. Menjadi pusat perhatian, mononjolkan prestasi, menyatakan keberhasiannya.

k. *Need of Harm Avoidance* (kebutuhan untuk menghindari bahaya)

Kebutuhan untuk menghindari rasa sakit, luka, penyakit, dan kematian. Melarikan diri dari situasi bahaya dengan melakukan tindakan dengan tanpa mengadakan perlawanan.

l. *Need of Inavoidance* (kebutuhan untuk menghindari rasa hina)

Kebutuhan untuk menghindari penghinaan, keluar dari situasi yang memalukan, kondisi yang bisa menimbulkan pelecehan, makian, ejekan, atau sikap masa bodoh. Menahan diri untuk bertindak karena takut gagal.

m. *Need of Nurturance* (kebutuhan untuk merawat atau memelihara)

Kebutuhan untuk memberi simpati, membantu, melindungi, menyenangkan orang lain yang tidak berdaya atau bayi atau orang yang lemah, membantu orang dalam bahaya, untuk mengampuni, dan berlaku dermawan untuk orang lain.

n. *Need of order* (kebutuhan akan keteraturan)

Kebutuhan untuk membuat semua teratur, menjaga kebersihan, menjaga susunan, menjaga organisasi, menjaga keseimbangan, kerapian, ketelitian. Kebutuhan untuk berbuat secara teratur dengan perencanaan yang cermat sebelumnya.

o. *Need of Playminth* (kebutuhan akan kesenangan)

Kebutuhan untuk bersenang-senang tanpa tujuan lain, tertawa. Dan berkelakar. Relaksasi dari stres secara menyenangkan, ikut dalam permainan, olahraga, menari, dan berjudi, serta untuk menertawakan segala hal.

p. *Need of Rejection* (kebutuhan untuk menolak)

Kebutuhan untuk melepaskan diri dari orang yang tidak disenangi. Mengucilkan, melepaskan, mengusir, tidak mempedulikan, menghina, atau memutus hubungan dengan obyek yang tidak dikehendaki.

q. *Need of Sentience* (kebutuhan untuk menikmati keindahan)

Kebutuhan untuk mencari dan menikmati kesan yang menyentuh perasaan untuk memiliki dan menikmati keindahan, serta kesempurnaan yang abadi.

r. *Need of sex* (kebutuhan untuk berhubungan dengan lawan jenis)

Kebutuhan untuk membangun hubungan erotik, melakukan hubungan seksual, memperoleh rangsangan fisik dan psikologik, serta memuaskan libido.

s. *Need of Succorance* (kebutuhan untuk memperoleh simpati)

Kebutuhan untuk mendapat kepuasan dengan memperoleh simpati dari orang lain, mendekat kepada pelindungnya untuk dinasehati dan dimaafkan, membuat orang lain mengerti dan membantu dirinya.

t. *Need of Understanding* (kebutuhan untuk berfikir dan memperoleh pengetahuan)

Kebutuhan untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan umum, tertarik pada teori, memikirkan, merumuskan, menganalisis, dan menggenalisisir untuk memahami apa saja fenomena yang merangsang dirinya.

Murray (dalam Hall, 2005, h.34-38) juga menyusun daftar kebutuhan tambahan yaitu :

a. *Need of Avoidance* (kebutuhan untuk menghindari dari bahaya)

Kebutuhan untuk melarikan diri dari situasi yang berbahaya, mengambil tindakan-tindakan pencegahan, menghindari rasa sakit, penyakit, dan kematian.

b. *Need of Change, Travel, and Adventure* (kebutuhan untuk perubahan, berpergian, dan berpetualang)

Kebutuhan untuk merasakan kebebasan, pengalaman baru, dan situasi baru. Bermimpi menjelajah daerah baru, menulis novel, dan petualangan.

c. *Need of Cognization* (kebutuhan akan keingintahuan)

Kebutuhan untuk mengungkap rasa ingin tahu, mencari, menyelidik, menjelajahi, bertindak seperti detektif, mengintip, melihat, dan bertanya..

d. *Need of Construction* (kebutuhan untuk mengorganisasi)

Kebutuhan untuk membangun, menciptakan, menempatkan sesuatu atau mengatur sesuatu menjadi susunan baru.

e. *Need of Passivity* (kebutuhan akan ketenangan)

Kebutuhan untuk mencari atau menikmati ketenangan, beristirahat, merasa lelah, apatis, malas.

f. *Need of retention* (kebutuhan untuk menyimpan sesuatu)

Kebutuhan untuk menahan sesuatu, menolak meminjamkan, posesif (menahan kepunyaan), menolak untuk memberikan.

g. *Need of Exposition* (kebutuhan untuk menunjukkan)

Kebutuhan untuk memberitahu, instruksi, informasi, berita, menerangkan, memberi petunjuk, dan mengajar.

h. *Need of Recognition* (kebutuhan untuk mendapat pujian)

Kebutuhan untuk prestise, nama besar, meniihati dukungan, mencari penghargaan dari orang lain, membanggakan diri sendiri, meninjolkan diri, menarik perhatian, melakukan sesuatu atau berpidato di depan umum, mendramtisir diri didepan orang lain.

i. *Need of Blame* (kebutuhan untuk mengakui kesalahan)

Kebutuhan untuk mengakui kesalahan, minta maaf, berjanji memperbaiki diri, serta menyesal agar terhindar dari tuduhan.

Kebutuhan untuk kembali ke jalan yang benar dan menjadi orang yang baik. Takut akan peringatan, menghindari dari kekeliruan, menahan diri dari keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa dan dapat menimbulkan kritik.

j. *Need of Acquisition* (kebutuhan bekerja untuk uang)

Kebutuhan bekerja untuk uang, kekayaan milik/hak milik, mencoba mendapatkan barang berharga, keinginan untuk memperoleh kekayaan yang ditampilkannya.

k. *Need of Intraggression* (kebutuhan untuk menyalahkan diri sendiri)

Kebutuhan untuk menyalahkan, mengkritik, memarahai atau memperkecil diri sendiri karena kesalahan, kebodohan, atau kegagalan.

l. *Need of Exitance/Dissipation* (kebutuhan akan rangsangan)

Kebutuhan untuk mencari rangsangan emosional dengan berpergian atau berpetualang dengan wanita, berjudi, atau mendekati bahaya.

m. *Need of Nurriance* (kebutuhan untuk menikmati makanan)

Kebutuhan untuk menikmati makanan, merasa lapar dan haus, minum-minuman keras dan obat-obatan, melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan makanan dan minuman.

B. Dinamika Kebutuhan Psikologis Pada Penderita Epilepsi

Murray memahami bahwa setiap individu akan berubah menjadi aktif karena digerakkan oleh sekumpulan dorongan yang kompleks. Ketika satu kebutuhan timbul, individu mengalami ketegangan dan hanya bisa diredakan dengan pemuasan kebutuhan itu. Selain mengalami pemuasan ketegangan, individu juga akan memperhatikan dan belajar untuk hanya melakukan tindakan-tindakan yang pada masa lalu diketahui relevan dapat mereduksi tegangan. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki itu, Murray (1938, h. 122 – 123) menjelaskan bahwa individu akan melakukan serangkaian kegiatan pendahuluan yang disebut pre-actions.

Murray (dalam Hall dan Lindzey, 1998, h.40) mengungkapkan bahwa kebutuhan-kebutuhan tidak bekerja sendiri-sendiri dan sama sekali tidak terlepas satu sama lain dan saling mendukung, termasuk kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Dengan adanya interaksi yang baik antara penderita dengan lingkungannya maka akan ada kemungkinan penderita untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik sehingga dalam kehidupannya dapat seimbang dan menyenangkan.

Hall & Lindzey (dalam Supratiknya, 2010, h. 43-44) menguraikan konsep ini lebih lanjut dengan memaparkan, bahwa individu tidak sekedar memberikan respon yang konvensional terhadap stimulus, melainkan juga belajar mengembangkan tegangan dan mereduksinya untuk mencapai kepuasan yang lebih besar. Hal itu berarti, diakui bahwa individu sudah mempunyai intense atau

maksud tertentu untuk meningkatkan kepuasan, sekalipun tidak mutlak diperoleh.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Alwisol (2009, h. 188-189) menguraikan bahwa dalam proses munculnya kebutuhan, ada suatu kejadian awal disebut sebagai prosiding. Prosiding akan menimbulkan sejumlah tekanan (alfa dan beta) yang mendorong lahirnya kebutuhan dalam diri individu misalnya : seorang antropolog menunjukkan hasil risetnya kepada sejawatnya (prosiding), teman-teman sejawatnya memberikan tanggapan atau respon (tekanan alfa); teman-teman sejawatnya kemudian menyampaikan kritik terhadap metode kerjanya dan skeptis terhadap hasil penelitiannya (tekanan beta); sang antropolog berusaha bertahan mengenai metodologinya dan sedapat mungkin menyembunyikan prosedur-prosedur yang dinilai kurang cermat untuk menunjukkan kemampuannya (kebutuhan : achievement, dominance, dan defendance)

Dapat disimpulkan bahwa individu atau organisme yang melakukan tindakan tertentu sudah memiliki motif-motif tertentu. Perilaku atau tindakan itu mendapatkan tanggapan, penilaian, dan kritikan dari situasi lingkungan dan orang sekitar. Selajutnya individu menunjukkan reaksi sebagai respon atas tanggapan situasi lingkungan dan orang sekiar, dalam bentuk perilaku tertentu yang dapat dipahami sebagai bagian dari ungkapan kebutuhan.

Kebutuhan psikologis dalam EPPS itu ada 15 macam. Kebutuhan itu adalah : *Need of Abasement* (kebutuhan untuk

merendah), *Need of Achivement* (kebutuhan untuk berprestasi), *Need of affiliation* (kebutuhan untuk dekat dengan orang lain), *Need of aggresion* (kebutuhan akan kekerasan atau menyerang), *Need of Autonomy* (kebutuhan untuk mandiri), *Need of Deference* (kebutuhan akan sikap hormat), *Need of Dominance* (kebutuhan untuk menguasai), *Need of Exhibition* (kebutuhan untuk menonjolkan diri), *Need Of Change* (kebutuhan untuk berubah), *Need of Nurturance* (kebutuhan untuk merawat atau memelihara), *Need of order* (kebutuhan akan keteraturan), *Need of Succorance* (kebutuhan untuk memperoleh simpati), *Need Of Intraception* (kebutuhan akan merasakan keadaan orang lain), *Need Of Endurance* (kebutuhan untuk menaati peraturan yang ada dimasyarakat sekitar), *Need Of Heteroseksual* (kebutuhan untuk berhubungan dengan lawan jenis) . Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan diatas setiap individu hanya memiliki beberapa kebutuhan saja, hal ini bisa di akibatkan karena kebutuhan yang belum terpenuhi dan sudah terpenuhi.

Kebutuhan psikologis pada hakekatnya terjadi kerana adanya perasaan kekurangan terhadap sesuatu yang disebabkan oleh proses-proses internal dalam diri individu yang disertai dengan keinginan untuk memenuhi melalui tindakan tertentu. Murray mengatakan bahwa setiap kebutuhan pada dasarnya menuntut suatu pemenuhan, dan tingkah laku individu itu akan mengarah pada usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan yang muncul. Kebutuhan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam berbagai cara. Hall (2005, h. 32) menambahkan, kebutuhan

psikologis yang dapat dipenuhi nantinya akan membawa individu pada situasi yang menyenangkan atau memuaskan, sedangkan kebutuhan psikologis yang tidak dapat terpenuhi akan membuat individu merasa kecewa atau sakit.

Kebutuhan-kebutuhan pada dasarnya bukan hanya pada orang tua, anak kecil tetapi kebutuhan juga terjadi pada remaja. Pada remaja kebutuhan psikologis sangatlah besar, karena saat remaja mereka sedang dalam proses pencarian jati diri. Pencarian jati diri ini membutuhkan faktor-faktor pendorong pada mental mereka. Bisa dilihat pada saat remaja banyak sekali kebutuhan yang dituntut, seperti kebutuhan pertemanan, cinta, kebutuhan menonjolkan diri, kebutuhan menarik perhatian.

Kebutuhan-kebutuhan bukan hanya dimiliki oleh remaja normal, tetapi juga pada penderita epilepsi. Kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang perlu dipenuhi oleh setiap orang. Banyak jenis kebutuhan bagi setiap orang, namun kebutuhan itu tidak semua orang pula memiliki. Karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda baik yang normal maupun penderita epilepsi.

Seorang penderita epilepsi sendiri pastinya akan menemui hambatan dalam memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Ketika orang-orang yang berada disekitarnya kurang menyenangkan penderita atau karena takut tertular oleh penyakitnya maka penderita akan merasa kurang nyaman di lingkungan tersebut dan penderita juga tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Dengan adanya perasaan

kurang nyaman dengan lingkungan sekitar maka akan mengganggu interaksi penderita dengan teman sebayanya.

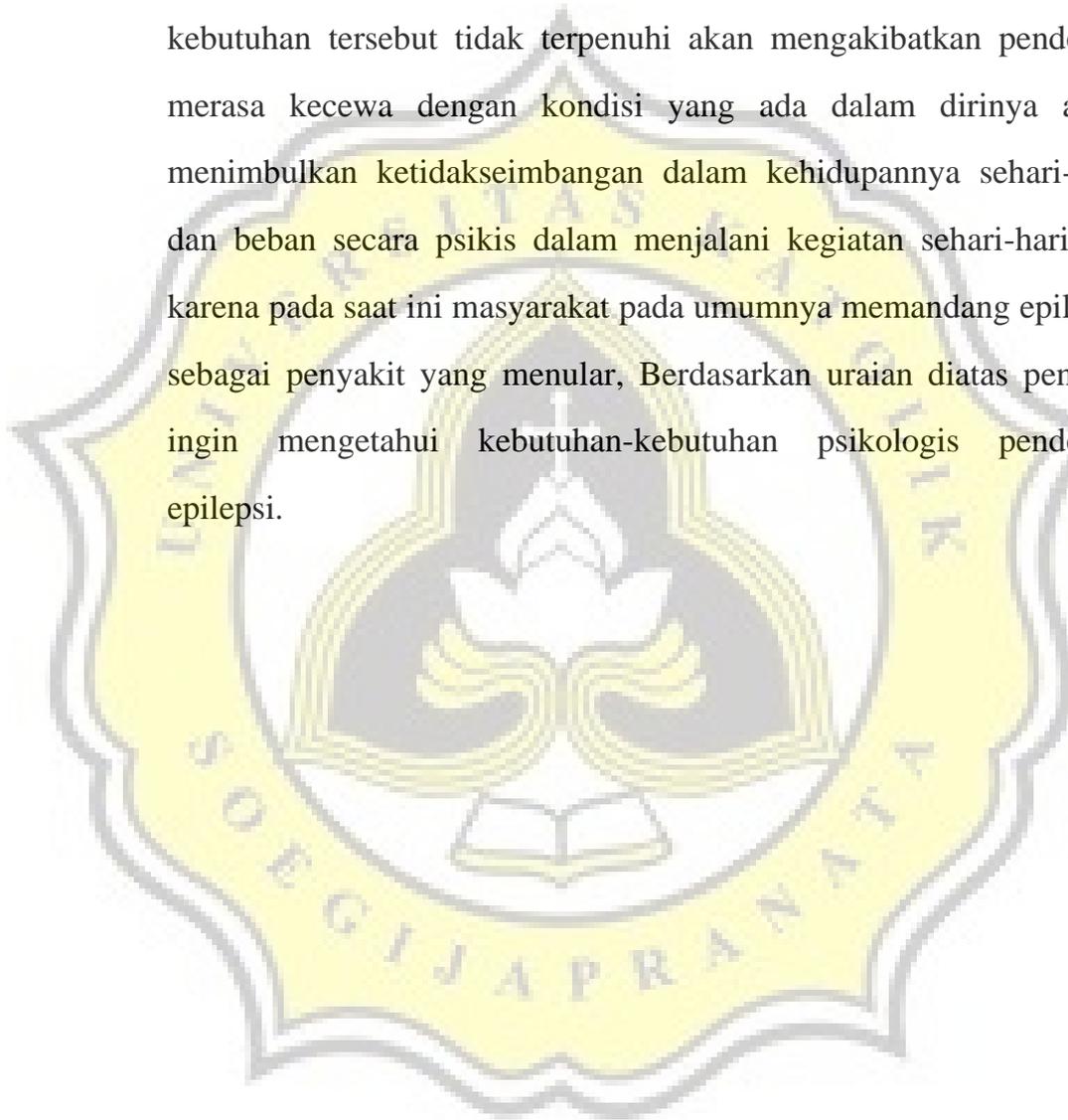
Penderita epilepsi akan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhannya karena dalam kehidupan sehari-harinya penderita tidak dapat seperti orang yang normal. Saat penderita ingin memenuhi salah satu kebutuhannya maka penderita akan berfikir apakah dalam prosesnya akan merugikan kesehatannya atau tidak. Saat penderita tidak dapat menjaga kesehatannya maka penyakit epilepsi yang di deritanya bisa kambuh dan dapat menghentikan atau menghambat proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Maka dari itu penderita juga dituntut untuk menjaga kesehatan dan memikirkan setiap proses yang akan dilalui dalam pemenuhan kebutuhan psikologisnya.

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh seorang penderita epilepsi dapat dikatakan bahwa berbeda dengan manusia lainnya yang sehat. Perbedaan tersebut bisa dilihat saat seorang penderita epilepsi masih dalam proses pemenuhan kebutuhan dasarnya , sedangkan pada orang yang sehat maka usaha pemenuhan kebutuhan tersebut sudah ditinggalkan karena kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dengan baik dengan usaha sendiri maupun bantuan orang lain.

Corwin (2009, h.714) mengatakan pasien bisa mengalami perubahan besar dalam hidupnya dikarenakan adanya gangguan yang dialami yaitu sebagai berikut : fisik, pasien menghadapi gangguan dan ketidaknyamanan akibat penyakitnya, selain itu juga kepatuhan akan diet yang ketat, psikologik, dalam keadaan terpaksa pasien

tergantung pada obat-obatan, dan terakhir sosial, pasien bisa kehilangan kebebasan, pekerjaan dan harapan hidup.

Hal-hal tersebut dapat membuat penderita tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara utuh. Bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan penderita merasa kecewa dengan kondisi yang ada dalam dirinya akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupannya sehari-hari dan beban secara psikis dalam menjalani kegiatan sehari-harinya, karena pada saat ini masyarakat pada umumnya memandang epilepsi sebagai penyakit yang menular, Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui kebutuhan-kebutuhan psikologis penderita epilepsi.



SKEMA I
KONSEPTUAL KEBUTUHAN PSIKOLOGIS PADA PENDERITA
EPILEPSI

